

ANALISIS PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA DENGAN MEDIA FILM DONGENG MALIN KUNDANG PADA SISWA KELAS V SD

Ismiatir Rafiqah¹, Lilik Binti Mirnawati², Ishmatun Naila³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah
Surabaya

ismiatir.rafiqah-2019@fkip.um-surabaya.ac.id, lilikbintimirnawati@um-
surabaya.ac.id, ishmatunnaila@um-surabaya.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to describe the analysis of the use of Malin Kundang fairy tale film media in teaching listening skills to students. In this study, it tries to reveal the results of students' listening skills using fairy tale film media during classroom learning. The approach used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data obtained from student subjects as a key instrument, then interviews were conducted with class V teachers and school principals. The data analysis technique used is from Miles and Huberman which consists of three steps, namely data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that the listening skills of fifth grade students at Muhammadiyah 24 Elementary School Surabaya, based on observations made by researchers, students had mastered the listening skills contained in the indicators and also students were more active and enthusiastic in participating in class learning using Malin Kundang's fairy tale film media. Efforts made in improving students' listening skills are by updating learning strategies, methods, and using creative and innovative learning media. As a teacher, it is also necessary to provide special guidance for students who are less active in listening learning.

Keywords: *Listening skills, Malin Kundang's Fairy Tales*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis penggunaan media film dongeng Malin Kundang dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada siswa. Pada penelitian ini mencoba mengungkap hasil keterampilan menyimak siswa dengan media film dongeng saat pembelajaran di kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari subjek siswa sebagai instrument kunci, kemudian wawancara dilakukan kepada guru kelas V dan Kepala Sekolah. Teknik analisis data yang digunakan dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa kelas V SD Muhammadiyah 24 Surabaya berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti siswa sudah menguasai keterampilan menyimak yang terdapat pada indikator dan juga siswa lebih aktif serta antusias dalam mengikuti pembelajaran dikelas dengan menggunakan media film dongeng Malin Kundang. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa adalah dengan memperbaharui strategi

pembelajaran, metode, serta menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sebagai guru juga perlu memberikan bimbingan secara khusus bagi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran menyimak.

Keywords: Keterampilan Menyimak, Dongeng Malin Kundang

A. Pendahuluan

Menurut Usman belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu dengan individu lain sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu proses interaksi antara guru dengan siswa (Rohmah, 2017). Menurut Mirnawati, keterampilan berbahasa Indonesia meliputi empat jenis, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Rokhimah, 2021). Keterampilan menyimak menjadi dasar dari keterampilan yang lain. Menyimak merupakan awal dalam sebuah belajar sebelum melanjutkan kedalam empat aspek lainnya.

Keterampilan menyimak seseorang berbeda-beda, ada yang cepat dalam menyimak materi simakan yang disampaikan dan ada juga yang lambat dalam menangkap bahan simakan. Dalam proses pembelajaran menyimak memiliki kendala yang sering dihadapi. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menyimak yaitu siswa kurang fokus, dan pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di kelas V SD Muhammadiyah 24 Surabaya, dari hasil wawancara guru kelas V yang menyampaikan terdapat 1 siswa yang belum bisa membaca dan menulis,

dan juga terdapat 4 siswa yang siswa yang hanya membaca dan tidak bisa memahami isi bacaan yang dibacanya. Kegiatan menyimak selalu dilakukan siswa dalam pembelajaran dikelas. Guru selalu memberikan penjelasan materi pembelajaran secara lisan kepada siswa untuk memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Nurhayani, menyatakan bahwa menyimak berarti mendengarkan dan memahami bunyi bahasa (Datu, 2023). menyimak adalah mendengarkan serta memerhatikan baik-baik apa yang dibaca atau diucapkan oleh si pembicara serta menangkap dan memahami isi dan makna komunikasi yang tersirat di dalamnya. Dengan menyimak seseorang dapat menyerap informasi atau pengetahuan yang disimaknya. Menyimak juga mempelancar keterampilan berbicara dan menulis. Oleh karena itu dalam aspek menyimak terdapat aktivitas kompleks. Aspek indikator dalam keterampilan menyimak yang digunakan adalah menyebutkan nama tokoh dalam cerita dongeng, menjelaskan kembali isi cerita, membedakan watak atau sifat tokoh yang satu dengan tokoh yang lain dalam cerita, dan menemukan pesan atau aman dalam cerita (Ikhbal, 2021).

Maka dalam kegiatan menyimak khususnya dalam

pembelajaran menyimak cerita di sekolah siswa menjadi penyimak, guru menjadi pembicara dan bahan ajar yang harus dipersiapkan. Menyimak dongeng adalah kegiatan mendengarkan dongeng yang berkembang sejak dahulu sampai sekarang dengan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh pesan dan informasi dan merespons yang terkandung dalam dongeng yang telah disimak dan diharapkan memperoleh inspirasi yang dapat melahirkan inspirasinya.

Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, meskipun kenyataannya banyak dongeng yang melukiskan kebenaran, mengandung pelajaran moral, atau sindiran. Dongeng dapat dibagi menjadi tujuh jenis, yaitu mitos, sage, fabel, legenda, cerita lucu, cerita pelipur lara, dan perumpamaan. Menurut Tjahjono, menyebutkan beberapa jenis dongeng antara lain, (1) Mite, dongeng yang berisi tentang kehidupan makhluk ghaib, hantu, ataupun dewa-dewi; (2) Legenda, cerita tentang keadaan alam dan nama suatu daerah yang diciptakan masyarakat sekitar; (3) Sage, cerita yang isinya menyiratkan unsur sejarah; (4) Fabel, dongeng yang berisi tentang kehidupan hewan; (5) Pabel, cerita perumpamaan yang berisi kiasan-kiasan yang bersifat mendidik; (6) Dongeng orang pandir, jenis cerita jenaka (Rosidah, 2017).

Film dongeng Malin Kundang adalah salah satu contoh parabel yang didalamnya mengandung kiasan yang bersifat mendidik. Penelitian ini mengambil cerita film dongeng Malin Kundang dikarenakan dalam film tersebut dapat memberikan banyak pesan moral atau hikmah. Legenda Malin Kundang memberikan acuan terhadap perilaku masyarakat untuk lebih baik (Nasution, 2021). Cerita malin kundang patut untuk diajarkan kepada generasi muda agar bisa diserap dan dipahami bahwa perbuatan tercela itu tidak baik untuk diri kita dan juga lingkungan sekitar kita. Tidak ada yang diuntungkan dalam perbuatan tercela. Seperti pesan moral yang terkandung Jangan pernah melupakan jasa orang tua dan hargailah setiap hasil jerih payah orang tua, walaupun belum cukup untuk kita sebagai anak janganlah mengeluh tetaplh hargai apapun bentuk perjuangannya karena begitu orang tua akan merasa senang (Permatahati, 2022). Unsur-unsur cerita yang harus dipahami siswa dalam pembelajaran adalah, (1) penokohan adalah gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita, (2) latar atau setting merupakan latar peristiwa dalam fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa, yang memiliki fungsi fisik dan fungsi psikologis, (3) alur adalah cerita yang berisi tentang urutan kejadian yang hanya disimbolkan sebagai sebab akibat, suatu peristiwa menyebabkan peristiwa yang lain atau suatu peristiwa disebabkan oleh peristiwa

yang lain (4) amanat biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan) lewat cerita yang bersangkutan dan (5) tema merupakan ide yang digunakan pengarang untuk memaparkan karya fiksi yang diciptakannya (Karunia, 2014).

Menurut (Afiani, K., & Faradita, M) jika ingin mendapatkan hasil belajar yang ideal, maka dibutuhkan media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran supaya bisa berlangsung dengan baik (Afifah, 2021). Media pembelajaran memiliki beberapa jenis, di antaranya media audio, media visual, dan media audio visual. Salah satu media yang termasuk ke dalam media audio visual adalah film dongeng. Menurut Munadi, film merupakan salah satu alat komunikasi dalam pembelajaran yang efektif. Peran guru yang sangat dibutuhkan untuk mengarahkan siswa supaya terjadi proses pembelajaran yang menyenangkan dan mudah memahami materi menyimak (Pritasari 2014). Penggunaan media dan metode bertujuan agar proses pembelajaran lebih efektif dengan melibatkan siswa karena keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat secara langsung oleh guru, tentang sejauh mana siswa dapat mengikuti dan menerima materi pelajaran yang telah disampaikan.

Maka pemanfaatan media film dongeng dalam pembelajaran menyimak cerita guna memperoleh

capaian tujuan menyimak siswa, sehingga membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Penelitian ini menggunakan media film dongeng Malin Kundang untuk meningkatkan pembelajaran menyimak cerita. Penggunaan media film dongeng memberikan variasi baru dalam pembelajaran menyimak yang biasanya guru hanya membacakan narasi dongeng pada siswa. Kegiatan menyimak cerita merupakan rangkaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menangkap isi cerita, ide atau gagasan yang tersirat dalam bahan simakan.

Merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Surya Fatria Nugraheni (2014) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Teknik Paired Storytelling Dengan Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Negeri Soka 3 Miri Sragen". Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa pemanfaatan media AudioVisual dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita dan meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai rujukan lainnya yaitu penelitian Ikhbal (2021) dalam Judul "Analisis Keterampilan Menyimak Dongeng dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Animasi Video pada Siswa Sekolah Dasar" yang menyatakan bahwa keterampilan menyimak dongeng siswa dengan media video cukup efektif. Artinya sistem pembelajaran menyimak dengan media video

dirasa cukup efektif untuk menarik perhatian siswa dalam menyimak dongeng pada materi yang diberikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada solusi, subjek, dan lokasi penelitian. Media pembelajaran pada penelitian ini adalah film dongeng Malin Kundang. Subjek dan lokasi penelitian ini yaitu siswa, dan guru kelas V SD Muhammadiyah 24 Surabaya. Subjek penelitian yang berjumlah lima siswa lebih tertarik dengan pembelajaran menyimak dongeng yang belum digunakan oleh guru dengan menggunakan media film dongeng. Penggunaan media film dongeng akan lebih menarik perhatian keenam subjek, dengan penggunaan media film dongeng dapat mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media film dongeng dalam proses menyimak cerita dongeng juga bertujuan untuk mempertinggi proses hasil belajar, sehingga kepetensi ini dapat dikuasai siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan film dongeng malin kundang terhadap keterampilan menyimak cerita dongeng pada siswa.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Tylor deskriptif yaitu metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

orang, atau perilaku yang diamati (Sinta, 2022).

Peneliti mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini mencoba mengungkap hasil keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas V Sekolah Dasar dengan menggunakan media film dongeng Malin Kundang saat pembelajaran dikelas. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V di sekolah dasar di salah satu Sekolah Dasar Muhammadiyah 24 Surabaya. Data-data yang terhimpun berupa kata-kata tertulis yang diungkap melalui hasil wawancara dengan guru kelas V dan kepala sekolah. Data yang diperoleh dari subjek siswa sebagai instrument kunci.

Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Pratiwi, 2017). Trigulasi data dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan kepada siswa untuk mengetahui penerapan media film dongeng Malin Kundang dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita pada siswa di kelas. Alat yang digunakan dalam observasi penelitian ini adalah pedoman observasi yang bertujuan untuk mengamati salah satu proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi keterampilan menyimak.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Pratiwi, 2017). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada kepala sekolah dan guru kelas V itu sendiri untuk memperoleh informasi mengenai penerapan media film dongeng dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi digunakan peneliti berupa foto-foto kegiatan selama proses penelitian. Hasil peneliti dari observasi dan wawancara akan semakin dipercaya dan akurat apabila didukung oleh foto-foto.

Instrumen penelitian ini merujuk pada indikator yang telah dipilih untuk mengetahui penggunaan media film dongeng Malin Kundang dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita pada siswa.

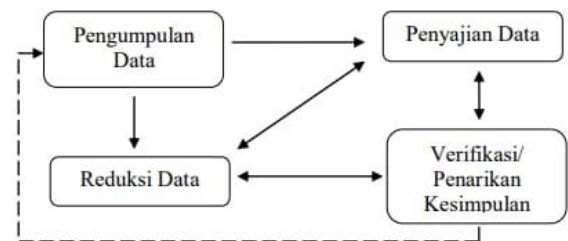
Tabel 1 Indikator Analisis Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Dengan Media Film Dongeng Malin Kundang Pada Siswa Kelas 5 SD

No	Indikator
1.	Menyebutkan nama tokoh dalam cerita dongeng
2.	Menjelaskan kembali isi cerita
3.	Membedakan watak atau sifat tokoh yang satu dengan tokoh

	yang lain dalam cerita
4.	Menemukan pesan atau amanat dalam cerita

(Sumber: Afifah, 2021)

Adapun teknik analisis data yang digunakan dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, sebagaimana gambar dibawah ini merupakan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini (Rijali, 2019).



Gambar 1. Model analisis data Miles dan Huberman

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 24 Surabaya yang berada di Jl Ketintang No 45, Wonokromo, Kec. Wonokromo, Kota Surabaya pada siswa kelas V Peduli berjumlah 24 siswa yang Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan film dongeng malin kundang terhadap keterampilan menyimak cerita dongeng pada siswa. Langkah pertama yang dilakukan adalah observasi secara langsung kepada siswa menggunakan film dongeng Malin Kundang. Berdasarkan observasi pada siswa kelas V Peduli SD Muhammadiyah 24 Surabaya keterampilan menyimak film dongeng memanfaatkan dua indera yaitu alat

penglihatan dan alat indera pendengaran. Observasi yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa sudah menguasai keterampilan menyimak yang terdapat pada indikator dengan menggunakan film dongeng Malin Kundang, hal ini terlihat dari siswa yang antusias untuk menyimak dan respon siswa yang aktif di kelas.



Gambar 2. Observasi Siswa

Langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara kepada guru dan kepala sekolah. Seperti yang disampaikan Wali kelas V Peduli dalam wawancara bahwa keterampilan menyimak siswa dengan bantuan media film dongeng Malin Kundang pada pembelajaran Bahasa Indonesia membuat siswa menjadi lebih tertarik dengan materi yang diberikan. Hal ini senada dengan yang disampaikan Sudjana dan Rivai bahwa manfaat penggunaan media film pendek sebagai media pembelajaran, antara lain: 1) mengembangkan pikiran dan pendapat para peserta didik. 2) menambah daya ingat pada pelajaran. 3) mengembangkan daya fantasi peserta didik didik. 4) menumbuhkan minat dan motivasi belajar (Sau, 2020). Film dapat memberikan model yang lebih

realistis kepada siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan dari wawancara terhadap wali kelas bahwa pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan media film memiliki beberapa manfaat yang membuat siswa lebih tertarik dalam menyimak materi yang diberikan guru, materi menjadi lebih jelas, lebih efisien, dan dapat dilakukan dimana saja.



Gambar 3. Wawancara dengan guru

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data dengan lembar wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui data siswa, permasalahan dan metode pengajaran yang biasa dilakukan guru kelas. Subjek atau informan dalam penelitian ini yaitu guru kelas dan kepala sekolah.



Gambar 4. Wawancara dengan kepala sekolah

Wawancara juga dilakukan dengan kepala sekolah untuk memperoleh informasi terkait penggunaan media film dongeng terhadap keterampilan menyimak siswa di kelas. Wawancara terbuka dipilih sebagai instrumen penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan yang hasilnya dapat dijabarkan secara deskriptif. Hasil penelitian dari kegiatan ini akan mempengaruhi hasil akhir peneliti.

Menyebutkan nama tokoh dalam cerita dongeng

Menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik di dalam cerita. Menurut Anderson media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya interaksi langsung antara guru mata pelajaran dengan para siswa (Rohayu. Deni AP. & Kunti DAA, 2021). Dengan adanya media pendukung berupa film dongeng Malin Kundang guru dengan mudah menyampaikan materi yang akan diajarkan. Pembelajaran berlangsung dengan baik, setelah para siswa selesai menyimak, guru melakukan tanya jawab mengenai unsur-unsur intrinsik dalam cerita kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sesuai indikator menyebutkan nama tokoh dalam cerita dongeng dengan media film dongeng yang dicapai oleh siswa kelas V baik. Penggunaan media film ini membuat siswa lebih mudah memahami isi cerita tersebut. Siswa dapat dengan baik menjawab dan

menyebutkan nama tokoh yang ada dalam dongeng Malin Kundang.

Menjelaskan kembali isi cerita

Menyampaikan kembali isi cerita yang terjadi dalam cerita merupakan indikator keterampilan menyimak yang diperlukan siswa dalam pembelajaran. seperti yang disampaikan Nurgiyantoro, bahwa aspek yang diukur dalam kegiatan menyimak ini sesuai dengan penilaian otentik dalam pembelajaran menyimak dikelas tinggi (Ikhbal, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V Peduli, ditemukan adanya perbedaan kemampuan menyimak siswa. Beberapa siswa menyimak materi dengan cepat, dan beberapa siswa menyimak materi dengan lambat. Namun siswa sama-sama kompeten dalam keterampilan menceritakan kembali peristiwa yang terjadi dalam cerita. Seperti yang dikatakan guru kelas, kemampuan menyimak siswa di kelas sangat baik jika menggunakan media film, karena siswa lebih antusias dan lebih mudah mendapatkan jawaban yang terdapat dalam dongeng. Dengan menggunakan media film, kemampuan menyimak siswa meningkat karena mampu menangkap antusiasme siswa untuk mendengarkan dongeng melalui media film dongeng yang menarik. Lebih mudah mendengarkan dongeng di film, karena lebih menarik dan alurnya lebih jelas, sehingga lebih mudah menemukan jawaban atas pertanyaannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sesuai indikator dengan media film dongeng malin kundang siswa dapat menyampaikan kembali peristiwa yang terjadi dalam cerita. Penggunaan media film dalam pembelajaran menyimak membuat siswa lebih memahami materi yang diberikan dan lebih mudah menangkap isi cerita yang terjadi. Dari kelima subjek penelitian, kelima subjek dapat dengan baik menjawab dengan menceritakan kembali peristiwa dalam dongeng tersebut dengan pendapat mereka sendiri.

Membedakan watak atau sifat tokoh yang satu dengan tokoh yang lain dalam cerita

Menurut hasanuddin Unsur intrinsik merupakan unsur pembangunan yang terkandung di dalam suatu karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik merupakan struktur yang menjadi pondasi awal sebuah karya sastra. Pada umumnya unsur intrinsik terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, latar, bahasa, dan amanat (Hermawan, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, dengan media film cukup untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Dengan menggunakan media film dongeng dalam pembelajaran siswa menjadi lebih mudah menemukan unsur-unsur intrinsik dalam dongeng terutama membedakan watak atau sifat tokoh yang satu dengan yang lain. Media pembelajaran film dongeng merupakan media untuk mentransfer pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bagian proses

dari belajar. Menyimak cerita dengan menonton video film membuat siswa lebih mudah mencari unsur-unsur intrinsik dalam cerita. Seperti yang disampaikan oleh azka "Aku sudah menemukan tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng tersebut. Karena dengan video film tadi ada gambar tokoh-tokohnya dan katakatanya lebih jelas". Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sesuai indikator siswa dapat membedakan watak atau sifat tokoh yang satu dengan tokoh yang lain dalam cerita dengan media film malin kundang. Penggunaan media film dongeng dalam pembelajaran menyimak cerita membuat siswa lebih mudah menemukan unsur-unsur intrinsik dalam dongeng.

Menemukan pesan atau amanat dalam cerita

Indikator ini menemukan pesan atau amanat dalam cerita. Siswa memperhatikan film dongeng Malin Kundang yang diperlihatkan oleh guru. Pada indikator ini dapat dikatakan siswa mampu menemukan pesan atau amanat dalam cerita dengan memperhatikan suatu pembelajaran berupa film. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu mengerahkan perhatian peserta didik untuk fokus dan berkonstrasi kepada isi pembelajaran (Rohayu. Deni AP. & Kunti DAA, 2021). Dapat dilihat dari segi kefokusannya dan keseriusannya siswa dalam memperhatikan film dongeng yang ditayangkan, meskipun ada beberapa siswa yang masih mengganggu temannya pada saat memperhatikan

film tersebut. Sehingga dapat dikatakan siswa telah memahami dengan baik materi yang telah diajarkan mengenai tayangan yang ada di film.

Dalam kemampuan menanggapi film yang telah ditonton, siswa cepat dalam merespon mengenai apa yang ada didalam film. Seperti siswa menemukan pesan atau amanat dalam cerita Malin Kundang. Selain itu juga mempunyai ingatan yang cukup baik ketika dilakukan pembahasan oleh guru secara lisan. Dalam hal ini dapat mempermudah guru dalam melakukan penilaian terhadap siswa dalam keterampilan menyimak.

Menurut analisis menyimak siswa di kelas V Peduli, ada beberapa faktor yang mempengaruhi menyimak. Faktor-faktor tersebut antara lain kurangnya konsentrasi siswa di kelas, dan beberapa siswa mengajak ngobrol siswa lain, mengabaikan guru saat belajar, dan lain-lain. Hal ini berdampak besar pada proses pengajaran dan guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Jadikan itu pusat perhatian dan minat siswa, meminimalkan hambatan keterampilan mendengarkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian serta pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa indonesia menggunakan media film pada siswa kelas V Peduli SD Muhammadiyah 24 Surabaya masuk kedalam kategori

yang cukup baik. Saat proses pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan berlangsung dikelas dengan menggunakan media film dongeng menunjukkan hasil yang baik pada indikator yang diamati. Aspek indikator dalam keterampilan menyimak yang digunakan adalah menyebutkan nama tokoh dalam cerita dongeng, menjelaskan kembali isi cerita, membedakan watak atau sifat tokoh yang satu dengan tokoh yang lain dalam cerita, menemukan pesan atau aman dalam cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa kelas V SD Muhammadiyah 24 Surabaya berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti siswa sudah menguasai keterampilan menyimak yang terdapat pada indikator dan juga siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dikelas dengan menggunakan media film dongeng Malin Kundang. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa adalah dengan memperbaharui strategi pembelajaran, metode, serta menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sebagai guru juga perlu memberikan bimbingan secara khusus bagi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran menyimak. Penggunaan teknologi informasi dan pemanfaatan media yang lebih bervariasi dapat dikembangkan agar alur pembelajaran lebih menarik.

1.